



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**PUTRI SARAH PULUNGAN
NIM. 15 401 00294**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**PUTRI SARAH PULUNGAN
NIM: 15 401 00294**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**PUTRI SARAH PULUNGAN
NIM: 15 401 00294**

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP.19780818 200901 1 15

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **PUTRI SARAH PULUNGAN**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 5 Agustus 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **PUTRI SARAH PULUNGAN** yang berjudul: *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)* . Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 15

Pembimbing II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Sarah Pulungan
NIM : 15 401 00294
Fakultas : EkonomidanBisnis Islam
Jurusan : PerbankanSyariah-7
JudulSkripsi : **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 5 Agustus 2019
Saya yang Menyatakan,



Putri Sarah Pulungan
Nim. 15 401 00294



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Sarah Pulungan
Nim : 15 401 00294
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013- 2017)"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk ~~pangkalan~~-data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan,

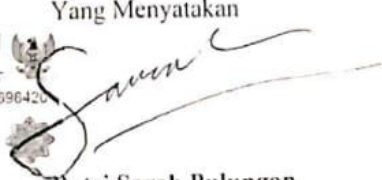
Pada tanggal, 5 Agustus 2019

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

99CB0AFF-875696420

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Putri Sarah Pulungan
Nim. 15 401 00294



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PUTRI SARAH PULUNGAN
NIM : 15 401 00294
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)

Ketua

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 28 Agustus 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 73,75 (B)
IPK : 3,53

Predikat : Pujian



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)**

**NAMA : PUTRI SARAH PULUNGAN
NIM : 15 401 00294**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, September 2019

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013- 2017)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., Ketua program studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan,

dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang berkah kepada semuanya.

7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Ali Sarnan Pulungan dan Ibunda Ira Wati Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik-adikku tercinta (Yanti Ramadhani Pulungan, Sakinah Pulungan, Anggina Marito Pulungan, Muhammad Affandi Pulungan, dan Muhammad Faiz Pulungan) karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi penulis serta alasan Penulis berjuang sejauh ini.
8. Para sahabatku (Elfina Sari Siregar, Sumiati Lubis, Nur Hidayah Nasution, Misra Wati), keluarga kos pokat Perumahan Indah Lestari (Adik Salma, Adik Rina, Adik Maya serta kawan satu kamar Elfina Sari). Sahabat-sahabat seperjuangan di waktu KKL Perkebunan Hapesong. Sahabat seperjuangan di waktu magang (Prima, David dan Sahrina). Sahabat Rohaniku (para musyrifah Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan), anggota kamar 62 Asrama IAIN Padangsidimpuan (Maya, Rika, Anggi, Rini, dan Lia), sahabat bisnisku (Fahimah, Juraidah, Wardah Mutiah dan Chairunnisa Triana dan Adinda C.P) Serta sahabat-sahabat Organisasi Forsabi Dan tak lupakannya Nadya Nasution S.Pd., kak Aidatul Ira Harahap, S.Pd, dan Kak Nur Hasanah Hasibuan S.Pd yang telah banyak membantu, memberi masukan, nasihat, kesabaran dan

menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-7 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juli 2019
Peneliti,

PUTRI SARAH PULUNGAN
NIM.1540100294

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

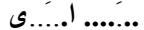
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama :Putri Sarah Pulungan

NIM :1540100294

Judul skripsi :Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang diminati masyarakat, sebab akad *murabahah* adalah akad jual beli yang ditambah oleh margin yang disepakati. Untuk meningkatkan pembiayaan *murabahah*, perbankan syariah harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhinya yaitu salah satunya Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DPK, SBIS dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik deskriptif, dengan menggunakan data bulanan dari Januari 2013- Desember 2017. Teknik penarikan sampel pada penelitian adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t-hitung dan nilai signifikan, serta F-hitung untuk menguji pengaruh secara simultan dengan level 5% yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa, DPK memiliki t-hitung $> t\text{-tabel} = (20,48 > 2,002)$ dengan signifikan $< 0,05 = (0,0000 < 0,05)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK dengan pembiayaan *murabahah*, serta nilai t-hitung positif artinya DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan untuk SBIS memiliki bahwa t-hitung $> t\text{-tabel} = (-0,804 < 2,002)$ dengan signifikan $> 0,05 = (0,42 > 0,05)$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel SBIS dengan Pembiayaan *murabahah*. Dan untuk Inflasi memiliki t- hitung $> t\text{- tabel} = 2,544 > 2,002$ dengan signifikan $< 0,05 = (0,013 < 0,05)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap pembiayaan *murabahah*, serta nilai t_{hitung} positif artinya inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* Sedangkan dengan cara simultan DPK, SBIS dan Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan *murabahah* yang dibuktikan dengan F-hitung $> F\text{-tabel} = (838,87 > 3,16)$. Kemudian Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978 artinya variabel DPK, SBIS dan Inflasi mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 97,8%. Sementara 2,18 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : DPK, SBIS, Inflasi, Pembiayaan Murabahah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK DAN BAGAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel.....	11
F. Tujuan penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	15
2. Dana Pihak Ketiga	22
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	26
4. Inflasi	29
5. Perbankan Syariah	30

6. Hubungan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	31
7. Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	33
8. Hubungan Inflasi dan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	46
D. Sumber Data	47
E. Metode Pengumpulan Data	47
1. Dokumentasi.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Linearitas.....	47
3. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji multikolinearitas	50
c. Uji Heteroskedastisitas	50
d. Uji Autokorelasi	51
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
5. Uji Hipotesis.....	52
a. Uji Koefisien Determinasi	52
b. Uji Parsial	52
c. Uji Signifikansi Simultan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	54
B. Deskripsi data Penelitian.....	56
1. Dana Pihak Ketiga	56
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	58
3. Inflasi	60
4. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	61
C. Hasil Analisis	63
1. Uji Statistik Deskriptif	63
2. Uji Linearitas	64
3. Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Multikolinearitas.....	66
c. Uji Heteroskedastisitas.....	67
d. Uji Autokorelasi.....	68
4. Uji Regresi Linear Berganda	69
5. Uji Hipotesis	71
a. Uji Koefisien Determinasi	71
b. Uji Parsial.....	72
c. Uji Signifikansi Simultan.....	74
D. Pembahasan	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia	2
Tabel 1.2	: Perkembangan DPK dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia	3
Tabel 1.3	: Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1	: Data Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS	56
Tabel 4.2	: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah BUS dan UUS	58
Tabel 4.3	: Data Inflasi Perbankan Syariah.....	60
Tabel 4.4	: Data Jumlah Pembiayaan <i>Murabahah</i> BUS dan UUS.....	61
Tabel 4.5	: Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.6	: Uji Linearitas	65
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.9	: Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser	68
Tabel 4.10	: Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson	69
Tabel 4.11	: Hasil Analisis dengan Metode <i>Least Square</i>	70
Tabel 4.12	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.13	: Hasil uji Parsial.....	72
Tabel 4.14	: Hasil Uji Simultan	75

DAFTAR GRAFIK DAN BAGAN

Grafik 1.1	:Data Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6
Grafik 1.2	:Pergerakan Tingkat Inflasi Pada Perbankan Syariah	8
Grafik 4.1	:Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS	58
Grafik 4.2	:Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah	59
Grafik 4.3	:Data Tingkat Inflasi Perbankan Syariah.....	61
Grafik 4.4	:Data Pembiayaan <i>Murabahah</i>.....	62
Bagan 2.1	:Kerangka Pikir	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank merupakan suatu lembaga intermediasi yang berperan dalam bidang keuangan, di mana bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan melayani jasa keuangan lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Adapun kegiatan memberikan jasa- jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.¹ Ketiga fungsi utama tersebut merupakan fungsi utama dari bank konvensional yang menggunakan sistem bunga (riba) dalam operasionalnya. Namun bank syariah memiliki empat fungsi dalam kegiatan operasionalnya. Selain dari ketiga fungsi utama di atas, satu fungsi utama lainnya yang ada pada bank syariah adalah fungsi sosial dalam bentuk kegiatan penghimpun dan

¹Bustari Muktar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm.54.

penyalur dana zakat, infak dan sedekah serta penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan (*qardul hasan*).²

Di Indonesia lembaga keuangan perbankan syariah sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah bank syariah, aset dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perbankan syariah. Berikut tabel perkembangan perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Tahun	Total aset (miliar rupiah)	Total DPK (miliar rupiah)	Jumlah	
			BUS	UUS
2013	242.276	183.534	11	23
2014	272.343	217.858	12	22
2015	296.262	231.175	12	22
2016	356.504	279.335	13	21
2017	424.181	334.719	13	21

Sumber: www.ojk.go.id data diolah

Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS). Secara kuantitas, pencapaian bank umum syariah (BUS) terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Sehingga total aset dan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, lain halnya dengan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) yang terus mengalami kemunduran. Namun hal itu tidak berefek kepada total aset dan jumlah DPK Perbankan Syariah.

²Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, No. 2 (18 Oktober 2016): 168–83, <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.305>, diakses tanggal 15 Februari 2019 pukul 09:47:18 WIB.

Tingginya jumlah DPK Perbankan menjadikan bank harus menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah sehingga bank mampu memberikan imbalan hasil kepada debitur yang melakukan penanaman modal di bank tersebut. Produk- produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk pembiayaan sebagian besar menggunakan akad *murabahah*, kemudian diikuti *mudharabah* dan *musyarakah*.

Permasalahan penelitian ini terletak pada persentase pembiayaan *murabahah* mengalami fluktuasi setiap tahun. Sehingga peneliti mencari penyebab terjadinya dengan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan *murabahah*. Faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan *murabahah* adalah DPK, SBIS, Inflasi dan lain- lain.

Tabel 1.2
Perkembangan DPK dan Pembiayaan *Murabahah*
Pada Perbankan Syariah di Indonesia
(periode 2013-2017)

Tahun	DPK (miliar rupiah)	Pembiayaan <i>Murabahah</i>(miliar rupiah)	Persentase Kenaikan Pembiayaan <i>murabahah</i>
2013	183.534	110.565	-
2014	217.858	117.371	6%
2015	231.175	122.111	4%
2016	279.335	139.536	14%
2017	334.719	150.312	8%

Sumber: www.ojk.go.id data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah DPK mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2013 jumlah DPK sebesar 183.534 miliar rupiah dengan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 110.565

miliar rupiah. Pada tahun 2014 DPK mengalami peningkatan sebesar 217.858 miliar rupiah atau 19% dari jumlah DPK tahun sebelumnya yang kemudian diiringi dengan peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 117.371 miliar rupiah atau 6% dari jumlah pembiayaan *murabahah* tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2015 jumlah DPK mengalami peningkatan sebesar 231.175 miliar rupiah atau 6% dari jumlah DPK tahun sebelumnya dengan jumlah pembiayaan *murabahah* yang juga mengalami peningkatan sebesar 122.111 miliar rupiah atau sebesar 4% dari jumlah pembiayaan *murabahah* tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 279.335 atau 21% dari jumlah DPK tahun sebelumnya dengan jumlah pembiayaan *murabahah* yang juga mengalami peningkatan sebesar 139.536 atau sebesar 14% dari jumlah jumlah pembiayaan *murabahah* tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 jumlah DPK juga mengalami peningkatan sebesar 334.719 miliar rupiah atau 20% dari jumlah DPK tahun sebelumnya dengan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 150.312 miliar rupiah atau 8% dari jumlah pembiayaan *murabahah* tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari jumlah DPK dan jumlah Pembiayaan *murabahah* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustika Rimadhani dan Osni Erza bahwa: “ Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri maka akan semakin besar

kemungkinan bank akan memutar Dana Pihak Ketiga untuk kegiatan pembiayaan”.³

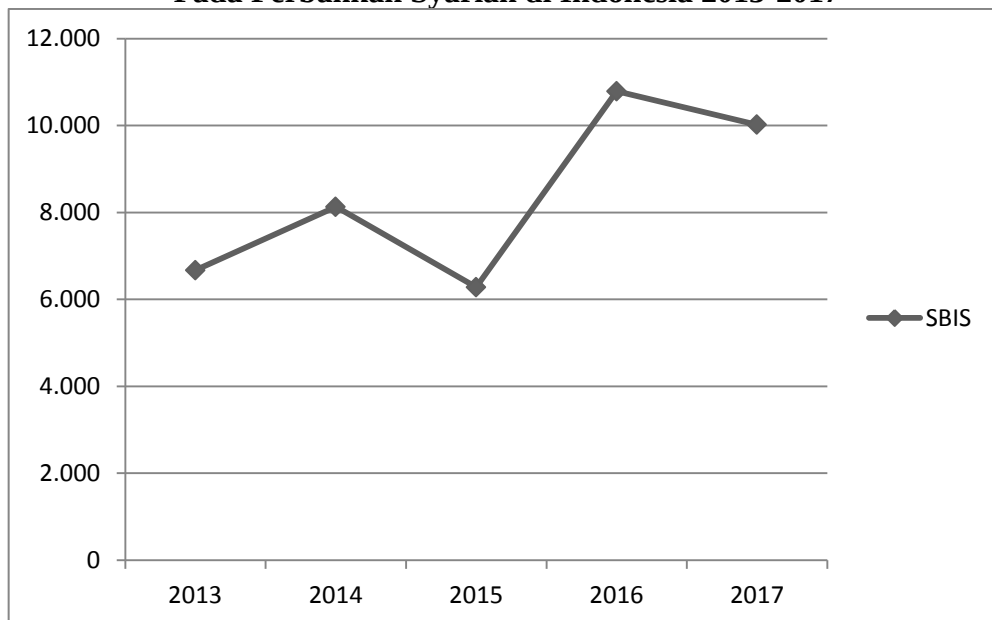
Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah DPK yang terhimpun maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kerugian yang diakibatkan dari kewajiban bank mengeluarkan bagi hasil untuk nasabah.

Indikator lain yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Penerbitan SBIS bertujuan sebagai salah satu piranti operasi moneter yang disebut Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang digunakan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar sekaligus menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah.⁴ Berikut grafik perkembangan SBIS di Indonesia:

³Mustika Rimadhani dan Osni Erza, “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12,” *Media Ekonomi* 19, no. 1 (3 November 2017): 27–52, <https://doi.org/10.25105/me.v19i1.833>, diakses pada 31 Januari 2019 pukul 10:04:48 WIB.

⁴ R. Seprianto, dkk, *Pasar Uang & Pasar Valas* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.86.

Grafik 1.1
Data Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah
Pada Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017



Sumber: www.ojk.go.id data diolah

Perkembangan SBIS mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat bonus SBIS yang ditawarkan oleh Bank Indonesia. Tahun 2013 jumlah SBIS sebesar 6.669 miliar rupiah dengan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 110.565 miliar rupiah. Pada tahun 2014 SBIS mengalami peningkatan sebesar 8.130 miliar rupiah atau sebesar 21% dari jumlah SBIS tahun sebelumnya dengan diikuti oleh jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 117.371 miliar rupiah. Kemudian pada tahun 2015 SBIS mengalami penurunan sebesar 6.280 miliar rupiah atau 29% dari jumlah SBIS tahun sebelumnya dengan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 122.111 miliar rupiah. Selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 10.788 miliar rupiah atau 72% dari jumlah SBIS tahun sebelumnya dengan diikuti oleh jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 139.536 miliar

rupiah. Dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 10.017 atau 8% dari jumlah SBIS tahun sebelumnya namun jumlah pembiayaan *murabahah* yang mengalami peningkatan juga sebesar 150.312 miliar rupiah.

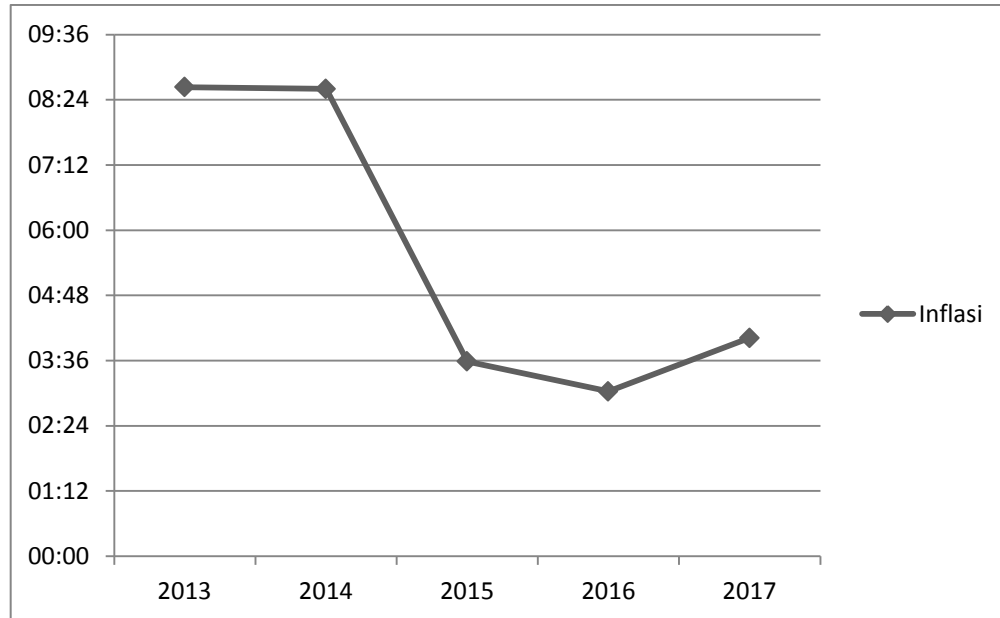
Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Kristia Octavina & Emile Satia Darma bahwa: “ Bila bonus SBIS naik maka bank syariah akan menyimpan dana pada Bank Indonesia dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat”.⁵Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kenaikan jumlah pembiayaan seharusnya mengakibatkan penurunan jumlah SBIS. Hal ini karena bertambahnya dana untuk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang mengakibatkan penurunan jumlah SBIS.

Kemudian indikator lain yang memengaruhi pembiayaan adalah inflasi. Hal itu, disebabkan karena margin *murabahah* bersifat *fixed* sampai akhir periode, menyebabkan tingkat margin yang dibayarkan oleh nasabah akan sama mulai dari tahun pertama ia membayar, hingga berakhirnya jangka waktu pembiayaan. Sehingga, jika terjadi inflasi yang tinggi di kemudian hari, sedangkan bank sudah, menetapkan margin di awal pembiayaan yang sudah ditandatangani nasabah, sehingga bank syariah tidak bisa mengubah secara sepihak perihal margin antara bank dengan nasabahnya.

Berdasarkan data SPS bahwa tingkat inflasi yang terus mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2016. Berikut grafik pergerakan tingkat inflasi pada Perbankan Syariah di Indonesia:

⁵Kristia Octaviana dan Emile Satia Darma, “Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia),” *Journal of Accounting and Investment* 13, no. 1 (1 Desember 2015): .53–67, diakses pada 30-01-2019 pukul 12:43:50 WIB.

Grafik 1.2
Pergerakan Tingkat Inflasi Pada Perbankan Syariah
Di Indonesia 2013-2017



Sumber: www.bi.go.id data diolah

Pada tahun 2013 tingkat inflasi sebesar 8.38% dengan jumlah pembiayaan *murabahah* pada tahun yang sama sebesar 110.565 miliar rupiah. Kemudian pada tahun 2014 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 8.36% dibandingkan dari tahun sebelumnya dengan diikuti oleh jumlah pembiayaan *murabahah* yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 117.371 miliar rupiah. Selanjutnya pada tahun 2015 tingkat inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 3.35% dengan jumlah pembiayaan *murabahah* meningkat menjadi 122.111 miliar rupiah. Selanjutnya pada tahun 2016 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3.02% dengan peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* menjadi sebesar 139.536 miliar rupiah. Dan pada tahun 2017 tingkat inflasi meningkat sebesar 3.61% dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah pembiayaan *murabahah* yang juga mengalami

peningkatan menjadi sebesar 150.312 miliar rupiah. Peningkatan tingkat inflasi pada tahun 2017 seharusnya diikuti oleh penurunan jumlah pembiayaan *murabahah*. Sehingga, hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Rahmat Dahlan, yang menyatakan bahwa: ”Apabila Inflasi naik maka Pembiayaan akan turun dan apabila Inflasi turun maka Penyaluran Pembiayaan akan mengalami kenaikan”.⁶

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan, apabila terjadi peningkatan inflasi seharusnya pembiayaan mengalami penurunan. Inflasi memicu kenaikan harga- harga komoditas utama pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sehingga berakibat kepada kenaikan margin *murabahah*. Hal ini menyebabkan bank tidak mampu mengubah margin yang sudah ditetapkan dari awal dengan nasabah. Sehingga bank mengalami penurunan jumlah pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2017”**.

⁶Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia,” *ETIKONOMI* 13, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1881>, diakses pada 16-01-2019 pukul 11:22:57 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pembiayaan *murabahah* dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara bersamaan dari tahun 2014 dan 2016.
2. Terjadi peningkatan inflasi pada tahun 2017 akan tetapi diikuti oleh peningkatan pembiayaan *murabahah*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada dua variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi sebagai variabel independen (X) serta pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batas masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dirincikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DPK secara parsial terhadap pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh SBIS secara parsial terhadap pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017?

4. Apakah terdapat pengaruh antara DPK , SBIS dan Inflasi secara simultan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017?

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian.

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi usaha individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana pihak ketiga antara lain: tabungan, deposito dan giro.	Menurut Ismail (2010) $DPK = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$	Rasio
Sertifikat Bank Indonesia Syariah(X2)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam jangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah	Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
Inflasi (X3)	Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang meningkat secara	Menurut Setyo Try Wahyudi (2017) Inflasi dihitung	Rasio

	umum dan terus menerus	menurut Index Harga Konsumen metode Laspeyres dengan rumus sebagai berikut: $I_L = \frac{\sum P_n Q_o}{\sum P_o Q_o} \times 100$	
Pembiayaan <i>murabahah</i> (Y)	Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalaikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah	1. Dana Pihak Ketiga 2. Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah 3. Index Harga Konsumen	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan *Murabahah* secara parsial pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
2. Pengaruh SBIS secara parsial terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017

3. Pengaruh inflasi secara parsial terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
4. Pengaruh antara DPK, SBIS dan Inflasi secara simultan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh DPK, SBIS dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Sehingga dapat mengambil kesimpulan dan diharapkan memberi manfaat dari hasil penelitian ini ke depannya.

2. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan syariah di Indonesia. Di mana perbankan syariah Indonesia selaku pihak yang menggunakan DPK, SBIS, dan Inflasi untuk lebih bisa memanfaatkan DPK, SBIS, dan Inflasi ini dengan sebaik- baiknya sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi Indonesia ke depan.

3. Bagi Dunia Akademik

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi yang mendukung penelitian ke depannya yang menggunakan variabel dengan kata kunci DPK, SBIS, Inflasi dan Pembiayaan *Murabahah*.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori mengemukakan landasan teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian setelah pembahasan mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan EVIEWS 9 untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi), hasil uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji *adjusted r square*), hasil analisis regresi linear berganda dan interpretasi.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari kesimpulan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan *Murabahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah, pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.¹

Menurut Kasmir (2007) menyatakan:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Peneliti menyimpulkan bahwa pembiayaan bertujuan untuk penyediaan keperluan nasabah dalam hal uang atau tagihan untuk memperlancar usahanya. Akan tetapi nasabah wajib mengembalikan

¹Nofinawati, "Analisis Terhadap Aplikasi Akad *Murabahah* Di Bank Syariah," *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (30 Juni 2016): 98–111 diakses pada 15 Februari 2019 pukul 09:52:53 WIB.

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi enam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 92.

uang atau tagihan tersebut kepada pihak bank dalam jangka yang ditetapkan dengan imbalan atas jasa perbankan tersebut kepada nasabah.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank Islam harus tetap berpedoman pada syariat Islam (tidak mengandung *maisir*, *gharar*, dan *riba* serta bidang usahanya harus halal). Sedangkan aspek ekonominya yaitu di samping mempertimbangkan hal-hal syariah bank Islam tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun nasabah bank Islam tersebut, seperti halnya dalam pembiayaan *murabahah*.

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).³

Merujuk Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 01 April 2000 tentang *Murabahah*, dinyatakan: “*murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai laba.*”⁴

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan pembiayaan *murabahah* adalah suatu akad yang menyediakan uang atau tagihan yang

³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan*, edisi lima, cet. 11 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 98.

⁴<https://dsnemui.or.id/category/fatwa/page/12/> diakses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 12.53 WIB.

dapat dipersamakan dengan itu, dalam hal ini pihak bank terlebih dahulu memesan suatu barang tertentu kepada *supplier* dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan.

b. Landasan Syariah *Murabahah*

1) Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ق وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ^ط

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al- Baqarah:275)⁵

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hlm.47.

Dari ayat yang bergaris bawah dijelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan praktek riba. Dalam tafsir al- Mishbah karangan M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa jual beli adalah transaksi yang menguntungkan kedua belah pihak, sedangkan riba adalah merugikan salah satu pihak. Keuntungan diperoleh melalui kerja manusia dan uang bukan kerja manusia. Jual beli menuntut aktivitas manusia sedangkan riba tanpa aktivitas. Jual beli mengandung kemungkinan untung rugi, semua tergantung kondisi dan situasi pasar. Dalam jual beli *murabahah* barang yang diperjual belikan adalah barang yang diusahakan oleh penjual sehingga harga asal ditambah dengan keuntungan merupakan harga jual. Hal ini sama dengan jual beli yang dijelaskan dalam ⁶ayat di atas, sehingga jelas hukumnya adalah boleh dilakukan, karena tidak ada unsur merugikan sebelah pihak.

c. Skema Pembiayaan *Murabahah*

Dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang- kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang. Berikut skema pembiayaan *murabahah*:

- 1) Bank syariah dan nasabah melaksanakan negosiasi tentang rencana transaksi yang akan dilaksanakan dalam jual beli tersebut. Poin

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, cet.5 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm.721.

negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli pihak bank, kualitas barang dan harga jual.

- 2) Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana nasabah bank syariah sebagai penjual sekaligus penyedia barang dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
- 3) Berdasarkan akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari *supplier*/ pemasok. Pembelian barang yang dilakukan sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuangkan dalam akad.
- 4) *Supplier* mengirimkan barang yang sesuai keinginan nasabah kepada nasabah atas perintah bank syariah.
- 5) Nasabah menerima barang yang dibeli oleh bank dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
- 6) Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah akan melakukan pembayaran. Pembayaran biasanya dilakukan oleh nasabah dengan cara angsuran.⁷

⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 139-140.

d. Rukun dan Syarat Sah *Murabahah*

Adapun beberapa syarat pokok *murabahah* menurut Usmani, sebagai berikut:⁸

- 1) *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara tidak langsung menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- 2) Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.
- 3) Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak dan sebagainya dimasukkan dalam biaya perolehan untuk menentukan harga keseluruhan. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk transaksi/ margin keuntungan yang diminta itulah yang men-cover pengeluaran- pengeluaran tersebut.
- 4) *Murabahah* hanya dikatakan sah apabila biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang atau komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83.

Sedangkan syarat sah pembiayaan *murabahah* terdiri atas:⁹

- 1) Pihak yang melakukan akad harus cakap hukum (*baligh* atau dewasa) dan saling ridho (tanpa paksaan)
- 2) Barang atau objek yang dibiayai adalah barang itu ada meskipun tidak di tempat, barang itu milik sah penjual. Anak tidak termasuk kategori yang diharamkan sebagai objek jual beli, dan barang tersebut sesuai pernyataan penjual.
- 3) Harga dan keuntungan yang dimaksud adalah harga jual bank adalah harga perolehan ditambah dengan keuntungan, keuntungan yang diminta bank harus diketahui oleh nasabah, harga jual beli tidak boleh berubah selama masa perjanjian, dan sistem pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama.

e. Manfaat *Murabahah*

Murabahah memiliki beberapa manfaat namun juga memiliki risiko yang harus diantisipasi. Salah satu manfaat dari *murabahah* itu sendiri adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dan dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *murabahah* juga sangat sederhana penanganan administrasinya pada bank syariah.

⁹*Ibid.*

Di antara kemungkinan yang harus diantisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Default* atau kelalaian. Yaitu nasabah yang sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- 3) Penolakan nasabah, yaitu barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab.
- 4) Dijual. Karena *murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak di tanda tangani barang tersebut milik nasabah dan nasabah bebas melakukan apa saja termasuk menjualnya.¹⁰

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018, Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS yang selanjutnya disebut DPK BUS dan

¹⁰Abd Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.164-165.

UUS adalah kewajiban BUS dan UUS kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan/atau valuta asing.¹¹

Menurut Ivalaina dan Hapsila, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas dalam bentuk 3 jenis simpanan yang masing masing jenis tersebut memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai menyiasati pemilihan sumber dana. Ketiga jenis tersebut adalah tabungan, deposito dan giro.¹²

b. Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang- Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹³

1) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Deposito dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

a) Deposito berjangka (*time deposit*)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.

b) Sertifikat deposito (*certificate of deposit*)

Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti

¹¹https://www.bi.go.id/id/peraturan/meneter/documents/PBI_20032018.pdf diakses pada 28 Februari 2019 pukul 11.47.

¹² Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 47.

¹³ Ismail, *Op.cit.*, hlm.44.

kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapa pun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat di perjual belikan.

c) *Deposit on call*

Deposit on call adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukan terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *depositoncall*-nya. *Deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat di perjualbelikan.

2) Tabungan

Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat- syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan hal itu.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a) Tabungan *wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*. Yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

b) Tabungan *mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dari hasil pengolahan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagi hasilnya kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun apabila terjadi *miss Management* (salah urus) bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.¹⁴

3) Giro

Simpanan giro adalah simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro atau sarana lainnya.¹⁵ Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktivitas

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm.28.

usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan dana pihak ketiga adalah sumber utama yang paling diandalkan oleh pihak bank baik dalam bentuk deposito, tabungan dan giro yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Menurut PBI Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹⁶ Sertifikat Bank Indonesia Syariah bertujuan untuk menyerap likuiditas suatu bank dan untuk pengendalian moneter perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan prinsip *ju'alah*. SBIS *ju'alah* adalah SBIS yang menggunakan akad *ju'alah* dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI No. 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang akad *ju'alah*.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan SBIS adalah instrumen kebijakan moneter yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk menyerap likuiditas bank.

¹⁶ https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/pages/pbi_101108.aspx diakses tanggal 19 Februari 2019 pukul 12.37 WIB.

b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah

SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Satuan unit sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) b) Berjangka waktu paling kurang satu bulan dan paling lama 12 bulan c) Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*) d) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia e) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.¹⁷

c. Ketentuan Hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Adapun ketentuan hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui pembelian SBIS dengan akad *ju'alah*.
- 2) Dana bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *wadi'ah amanah* khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan oleh bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.
- 3) Dalam bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia akan me-repokan SBIS *ju'alahnya* dan Bank

¹⁷*Ibid*

¹⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek- Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.192.

Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu sebagai *ta'zir*.

- 4) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Bank syariah hanya boleh/dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sektor riil.
- 6) SBIS *ju'alah* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan, dan bukan merupakan bagian dari portfolio investasi bank syariah.

Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang mengajukan penawaran pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah kepada Bank Indonesia adalah Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) paling kurang 80 % berdasarkan perhitungan Bank Indonesia dan tidak sedang dikenakan sanksi pemberhentian sementara untuk mengikuti lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.¹⁹

Batas FDR tersebut bertujuan agar tidak semua bank syariah dapat menempatkan dananya melalui Sertifikat Bank Indonesia Syariah di Bank Indonesia. Apabila terlalu banyaknya dana yang digunakan oleh bank syariah untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka akan mengurangi dana yang akan disalurkan bank syariah ke pembiayaan.

¹⁹www.bi.go.id, *Op.cit*.

4. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Angka inflasi sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi selalu menjadi pusat perhatian. Paling tidak turunnya angka inflasi mencerminkan gejala ekonomi di suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi jelas merupakan hal yang sangat merugikan bagi perekonomian negara. Pengalaman menunjukkan bahwa di belahan dunia ketiga, keadaan perekonomian yang tidak menguntungkan (buruk) telah memacu tingkat inflasi yang tinggi dan pada gilirannya akan menjadi malapetaka bagi masyarakat terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

Defenisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga- harga untuk menaik secara umum dan terus menerus akibat dari meningkatnya permintaan sedang jumlah yang diproduksi menurun.

b. Cara mengatasi inflasi

Inflasi yang terus menerus akan mengakibatkan kondisi perekonomian semakin memburuk. Untuk mengatasi masalah inflasi perlu adanya kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.²⁰

1) Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mempengaruhi penawaran uang dan menaikkan suku bunga. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah untuk

²⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi tiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm.347-348.

mengatasi inflasi yaitu kebijakan dengan cara menurunkan penawaran uang dan menaikkan suku bunga, sehingga akan mengurangi keinginan masyarakat untuk melakukan pinjaman usaha kepada badan-badan kredit.

2) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang menyangkut pengaturan pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan mempengaruhi harga yang dilakukan oleh kementerian keuangan. Kebijakan yang dilakukan adalah mengurangi pengeluaran dan menaikkan pajak individu dan perusahaan. Tujuan dari kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan.

5. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²¹ Dari segi kelembagaan ada dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah dengan bentuk hukum bank syariah adalah perseroan terbatas (PT). Dari segi kegiatan usahanya, baik BUS dan BPRS pada dasarnya sama dengan bank konvensional.

²¹https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, diakses pada 15 Februari 2019, 09.39.12 WIB.

Dari segi kelembagaan dan kegiatan usaha yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah cara dan proses melakukan usahanya. Bank konvensional melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip hukum konvensional yang pendapatannya berdasarkan sistem bunga (*interest*), sedangkan bank syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal bunga yang pada dasarnya berdasarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).²²

Menurut Zainuddin Ali dalam buku Agus Arwani menyatakan bahwa bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima modal dari pemilik modal (*depositor*) dan memiliki kewajiban (*liability*) untuk menyalurkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan skema pembiayaan yang sesuai dengan Syariat Islam.²³

6. Hubungan Dana Pihak ketiga dengan Pembiayaan *Murabahah*

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu oleh masyarakat. Oleh karena itu, ketika masyarakat masih menitipkan dananya pihak bank akan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan.

²² A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.2.

²³ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 76.

Menurut Herni Ali dan Miftahurrohman (2016) menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah DPK yang tersimpan atau terkumpul di bank syariah, maka akan semakin besar volume pembiayaan *murabahah* yang disalurkan.²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan maka pembiayaan juga akan meningkat lebih besar dari dana pihak ketiga yang ada. Sebaliknya jika pembiayaan lebih tinggi dibanding dana pihak ketiga maka bank akan mengalami kekurangan dana untuk melakukan pembiayaan *murabahah*.

Besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sangat bergantung pada produk Bank *Funding* (Penarikan Dana) itu sendiri. Dalam hal ini, bank ditantang untuk menciptakan produk penghimpun dana yang menarik minat nasabah untuk menitipkan dananya kepada bank. Semakin menarik produk penghimpun dana yang ditawarkan maka akan dapat memengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau jadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana mencukupi dan aktivitas *Bank Lending* (pembiayaan/kredit) berjalan dengan baik. Selain itu juga berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan juga reputasi bank tersebut juga memengaruhi pembiayaan.

²⁴Herni Ali dan Miftahurrohman Miftahurrohman, "Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 1 (17 April 2016): 31–44, <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3119> diakses pada 31 Januari 2019 pukul 10:20:01 WIB.

7. Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan Pembiayaan *Murabahah*

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga yang berdasarkan prinsip syariah yang berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia guna untuk pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah yang menggunakan akad *ju'alah*. Jika dilihat dari sisi moneter, turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena meningkatkan Jumlah Uang Beredar (JUB). Namun jika dilihat dari sisi lain, hal ini justru menguntungkan bank syariah karena diharapkan dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif yang berguna bagi masyarakat yang akhirnya menggerakkan sektor riil.

Menurut Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi menyatakan bahwa:

Ketika imbal hasil SBIS naik maka pembiayaan bank Syariah akan turun, ini dapat terjadi karena ketika bonus SBIS naik maka bank syariah lebih tergiur menggunakan dananya untuk membeli SBIS yang relatif tidak memiliki resiko seperti pembiayaan macet.²⁵

Hasil penelitian Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristia Oktavina dan Emile Satia Darma (2015).

²⁵Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi, "Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 12 (23 Januari 2019): 998–1013, <https://doi.org/10.20473/vol5iss201812pp998-1013> diakses pada 05 April 2019 pukul 15:07:18 WIB.

Pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bonus SBIS secara tidak langsung membantu pihak bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya. Namun, hal ini menimbulkan risiko bagi Bank Indonesia karena kemungkinan bank syariah lebih tergiur membeli SBIS dibandingkan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan agar terhindar dari risiko pembiayaan macet.

8. Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan *Murabahah*

Jika tingkat inflasi mengalami peningkatan akan menyebabkan harga- harga terus mengalami kenaikan, apalagi jika pada tahap *hiperinflation* di mana sudah tidak dapat dikendalikan. Dampaknya menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja.

Kenaikan tingkat inflasi akan meningkatkan suku bunga deposito. Sehingga suku bunga deposito di perbankan konvensional lebih tinggi dan menarik daripada *return* dari perbankan syariah. *Return* yang lebih tinggi di perbankan konvensional akan meningkatkan *displacement* atau pengalihan dana yang besar dari perbankan syariah ke perbankan konvensional. Biasanya yang melakukan *displacement* ini adalah nasabah korporasi. Penurunan (pertumbuhan) DPK ini akan mengurangi kemampuan bank syariah dalam mengelola likuiditasnya untuk meningkatkan pendapatan karena penurunan DPK akan menyebabkan penurunan *lending capacity*

(*Total liabilities* dikurangi Giro Wajib Minimum, *Cash in vault* dan modal).²⁶

Dampak inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya resiko *default*. Resiko ini akan meningkatkan *non performing financing* (NPF) perbankan syariah. Jika pembiayaannya berdasarkan akad bagi hasil di mana jika pihak debitur mengalami kerugian usaha maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*). Jika jenis pembiayaannya adalah akad jual beli (*murabahah*) maka tingginya inflasi dapat membuat produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal.

Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa inflasi akan memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian di suatu negara dan akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan kegiatan berproduksi mengalami penurunan.²⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan inflasi akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank sehingga otomatis menyebabkan penurunan pembiayaan *murabahah*. Terjadinya penurunan pembiayaan *murabahah* disebabkan oleh sedikitnya dana yang berhasil terhimpun oleh bank syariah untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Inflasi memicu kenaikan harga- harga komoditas utama

²⁶Saekhu, “ Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015): 103–28, <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.788> diakses pada 16 Januari 2019 pukul 11:05:44 WIB.

²⁷Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Diponegoro Journal of Management* 2, no. 2 (2013): 10–19 diakses pada 12 April 2019 pukul 10:54:22 WIB.

pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sehingga berakibat kepada kenaikan margin *murabahah*. Inflasi juga menyebabkan bank tidak mampu mengubah margin yang sudah ditetapkan dari awal dengan nasabah. Sehingga bank mengalami penurunan jumlah pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Dana pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2013- Desember 2017.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Endang Nurjaya(2011)	Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, <i>non performing finance</i> , dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan <i>murabahah</i> pada bank syariah di Indonesia. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)	Secara signifikan variabel Inflasi, SBIS, NPF dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> . Dalam penelitian ini diketahui bahwa Inflasi, NPF dan DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Sedangkan SBIS berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
2.	Candra Dedy Hermawan (2013)	Analisis pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Perbankan	Jumlah Kantor Bank Syariah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , Sertifikat

		Syariah di Indonesia (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)	Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah pembiayaan <i>Murabahah</i> dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> .
3.	Harjuno Wahyu Kuncoro(2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat BankIndonesia Syariah (SBIS), <i>Finance To Deposit Ratio</i> (FDR)Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap PembiayaanMurabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia(Januari 2011 – Desember 2015). (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)	Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan <i>Finance to Deposit Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> , sedangkan <i>Return On Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> dan DanaPihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4.	Rika Febrianti Nasution (2017)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015	Secara parsial SBIS dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> , sedangkan

		(Skripsi : IAIN PADangsidimpuan)	secara simultan SBIS dan DPK saling mempengaruhi pembiayaan <i>murabahah</i> .
5.	Widya Karunia Azka, Hardiwinoto, dan R. Ery Wibowo(2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia. (artikel jurnal Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, Semarang)	DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
6.	Rahmat Dahlan (2014)	Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. (Jurnal Etikonomi: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka)	SBIS secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran Pembiayaan Bank Syariah.
7.	Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi (2017)	Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Universitas Airlangga)	DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.
8.	Herni Ali dan Miftahurrohman (2016)	Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia	DPK, ROA, inflasi, PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan

		(Esensi: Jurnal Bisnis Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah)	<i>murabahah</i> . NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Sedangkan CAR dan Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
--	--	--	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Endang Nurjaya, variabel independen dalam penelitian Saudari tersebut terdiri dari tiga, yaitu SBIS, NPF dan DPK. Sedangkan peneliti hanya menggunakan SBIS dan DPK sebagai variabel independen dan ditambah inflasi sebagai variabel independen. Sedangkan persamaan penelitian peneliti dengan Saudari Endang Nurjaya adalah variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan *murabahah* serta sama- sama menggunakan analisis berganda.
2. Candra Dedy Hermawan, perbedaan terletak pada variabel independen yaitu tidak menggunakan jumlah kantor bank syariah pada penelitian yang sekarang serta pada dalam penelitian Saudara Candra tidak menggunakan inflasi sebagai variabel independen. Sedangkan persamaan terletak pada variabel independen dan dependen yaitu peneliti menggunakan variabel DPK dan SBIS sebagai variabel independen dan pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen.

3. Harjuno Wahyu Kuncoro, pada variabel independen dalam penelitian Saudara tersebut adalah DPK, SBIS, FDR dan ROA. Sedangkan peneliti adalah DPK, SBIS dan Inflasi. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data.
4. Rika Febrianti Nasution, dalam penggunaan variabel, Saudari tersebut hanya menggunakan SBIS dan DPK sebagai variabel Bebas, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu DPK, SBIS, dan Inflasi. Dalam proses pengujian data Saudari tersebut menggunakan SPSS. Sedangkan persamaannya terletak pada pemilihan variabel terikatnya yaitu sama-sama menggunakan pembiayaan *murabahah*.
5. Widya Karunia Azka, Hardiwinoto, dan R. Ery Wibowo, perbedaan penelitian Saudara- Saudari tersebut terletak pada jenis penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan Saudara- saudari tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu pembiayaan *murabahah*.
6. Rahmat Dahlan, perbedaan penelitian terletak pada variabel independen yaitu peneliti sekarang menggunakan DPK sebagai tambahan pada variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari DPK, SBIS dan Inflasi. Sedangkan persamaannya terletak pada study kasus yang digunakan sebagai tempat meneliti.
7. Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi, perbedaan terletak pada aplikasi pengujian hipotesis yaitu Saudari Rusida dan Suherman menguji

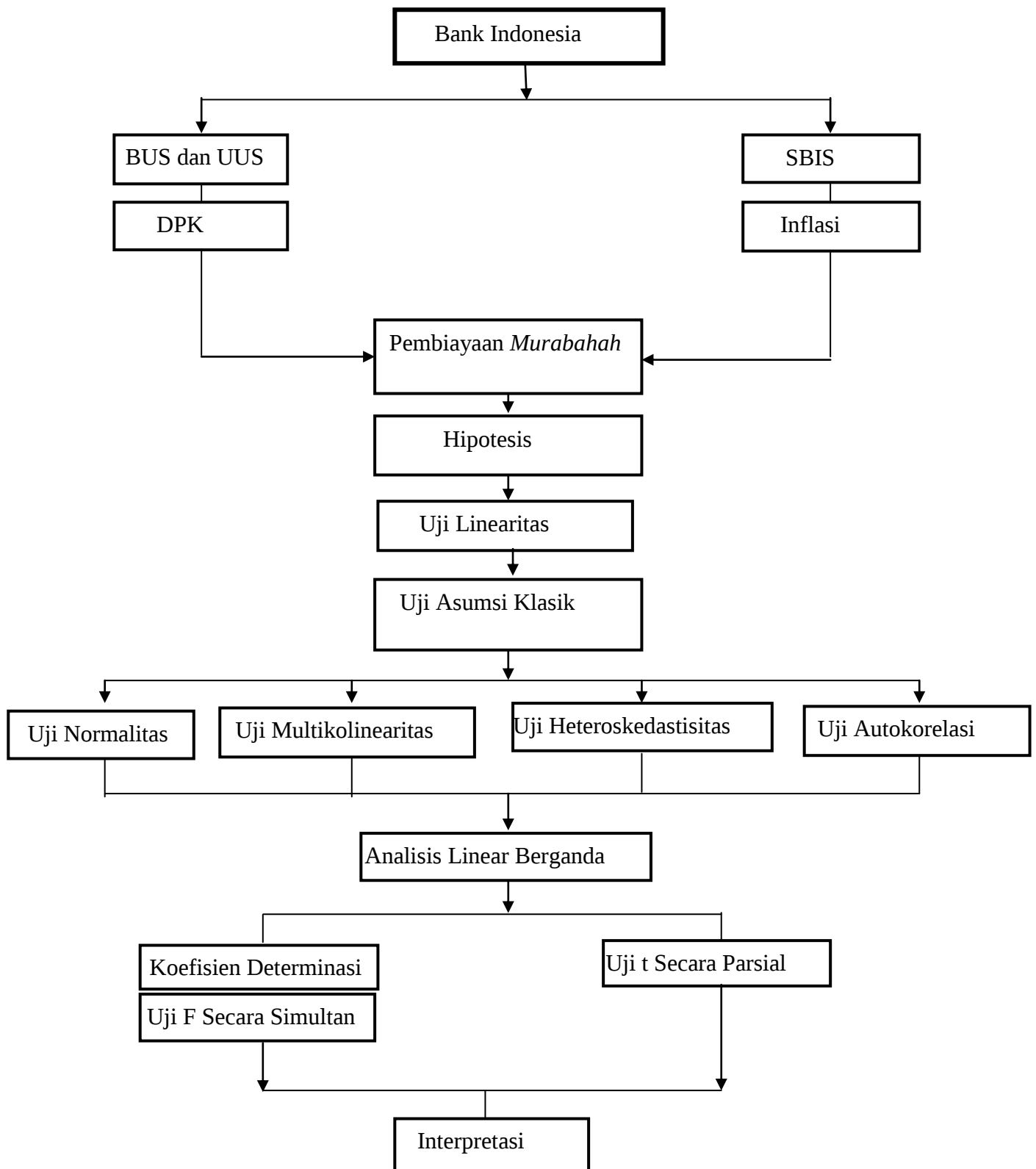
hipotesis menggunakan SPSS versi 24 sedangkan peneliti menggunakan EVIEWS9. Sedangkan persamaannya terletak pada sumber data yang digunakan yakni bersumber dari data Statistik Perbankan Syariah.

8. Herni Ali dan Miftahurrohman, persamaannya terletak pada penggunaan variabel pembiayaan *murabahah* sebagai variabel terikat dan perbedaannya terletak pada pengolahan data. Aplikasi yang peneliti gunakan menggunakan Eviews sedangkan Saudara tersebut menggunakan SPSS.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang bagaimana hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan berdasarkan jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Kerangka pikir berguna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis ketika pengujian data.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bagaimana gambaran atau hubungan variabel. Kerangka berpikir dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga, sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode Januari 2013- Desember 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan *Murabahah* sedangkan variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan.²⁸ Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
- H_{a1} : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
- H_{a2} : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
- H_{a3} : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017

²⁸Suryani & Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.98.

H_{a4} :Terdapat pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2013- Desember 2017. Alasan peneliti melakukan penelitian di Perbankan Syariah karena memiliki dokumentasi DPK, SBIS dan pembiayaan *Murabahah* yang cukup lengkap diperoleh peneliti melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Sedangkan Inflasi diperoleh dari situs www.bi.go.id. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan April sampai Agustus 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengemukakan analisis data yang berbentuk numerik angka.¹

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Inflasi sedangkan variabel terikat (Y) adalah Pembiayaan *Murabahah*. Sumber data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.²

¹*Ibid.*, hlm.109.

²*Ibid.*, hlm.171.

Data pada penelitian Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pembiayaan *Murabahah* ini peneliti peroleh dari situs resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Dan data Inflasi peneliti peroleh dari www.bi.go.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.³ Populasi biasanya berupa orang objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau tertarik untuk menjadikan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu seluruh data Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi serta Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan bagian dari teknik penarikan sampel *nonprobability sampling*. Sampel jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel penelitian ini adalah data Pembiayaan *Murabahah*, Sertifikat bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak ketiga yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah yang diambil dari tahun 2013 sampai 2017 melalui situs www.ojk.go.id serta

³ Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 51.

tingkat inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam situs www.bi.go.id.

Penelitian ini dalam kurun waktu 5 tahun dengan laporan Pembiayaan *Murabahah*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga serta Inflasi sebanyak 1 tahun=12 bulan, $12 \times 5 \text{ tahun} = 60$ sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu data dari Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2017 yang diambil dari situs www.ojk.go.id sedangkan tingkat Inflasi melalui situs www.bi.go.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari laporan keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini

⁴*Ibid.*, hlm.129.

adalah data Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Pembiayaan *Murabahah* dari Statistik Perbankan Syariah yang diambil dari situs www.ojk.go.id. Selain itu data tingkat Inflasi penulis peroleh dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁵ Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah- masalah penelitian, memperlihatkan hubungan fenomena yang terdapat dalam penelitian.⁶ Teknik analisis data digunakan adalah *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah EVIEWS 9.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu: statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda), uji hipotesis (uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F).

⁵Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.184.

⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Kriteria pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value F-statistic} > \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 diterima
- b. Jika $p\text{-value F-statistic} < \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_1 diterima.⁸

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabet, 2013), hlm.29.

⁸Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi: Eviews for Basic Econometric Analysis: Application and Interpretation* (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm.32.

chi square tabel. Jika hasil dari JB hitung $> \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak, jika hasil JB hitung $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima.⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas bisa digunakan dengan metode VIF. Dengan perhitungan VIF, jika nilai VIF semakin besar dari 10 maka diduga ada multikolinearitas.¹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan, heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen yang dikenal sebagai uji glejser. Metode pengujian apabila nilai signifikansi $>$ nilai α 0,05(5%) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau apabila nilai signifikansi $<$ nilai α 0,05(5%) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁹ Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

¹⁰ *Ibid.* Hlm.39.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antar variabel pengganggu. Pengambilan pada pengujian Durbin-watson apabila nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2, atau -2 lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada uji Autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan EVIEWS 9.

Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PM = a + b_1 DPK + b_2 SBIS + b_3 Inf + e$$

Keterangan:

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

e : *error*

PM : Pembiayaan *Murabahah*

SBIS : Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Inf : Inflasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Namun perlu diperhatikan juga bahwa setiap penambahan variabel bebas ke dalam model akan selalu meningkatkan nilai R^2 , sehingga nantinya bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model regresi terbaik.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai t hitung dari t tabel:

- 1) Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi

¹¹Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.74.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²

c. Uji signifikansi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan F hitung dari F tabel:

- 1) Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F-hitung $<$ F-tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹³

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm.75.

¹³*Ibid.*, hlm.72.

¹⁴*Ibid.*, hlm.73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) khususnya perbankan syariah di Indonesia melaju secara impresif. Hal ini diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, sampai bulan Desember 2017 telah berdiri 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 BPRS. Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam kurun waktu 26 tahun total aset industri perbankan syariah pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 435,02 triliun, meningkat 69,36 triliun dari tahun sebelumnya. Peningkatan aset industri perbankan syariah terutama dikontribusikan oleh peningkatan nilai aset UUS yang hampir sama dengan peningkatan nilai aset BUS. Kontribusi peningkatan aset UUS sebesar 48,78% dari peningkatan nilai aset perbankan Syariah tahun 2017 atau meningkat sebesar 33,83 triliun. Sementara, peningkatan aset BUS tahun 2017 turun dari 55,11% di tahun 2016 menjadi 48,79% di tahun 2017, atau memberikan kontribusi peningkatan aset perbankan syariah sebesar 33,84 triliun.¹

Pertumbuhan aset perbankan Syariah pada tahun 2017 berdampak kepada meningkatnya *Market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. *Market share* perbankan syariah tahun 2017 sebesar 5,78%, meningkat 0,45% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,34%.

¹ <https://www.ojk.go.id/id/.../Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017.aspx> diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

Hal ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perbankan nasional yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Pada tahun 2017 total aset perbankan nasional tumbuh sebesar 9,80% atau mencapai 7.523,93 triliun.²

Dalam industri perbankan syariah, terdapat 2 (dua) BUS yang memiliki aset terbesar yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada Desember 2017, total aset kedua BUS mencapai 149,63 triliun atau mencapai 34,39% dari total aset perbankan syariah yang mencapai 435,02 triliun. Jika 2 (dua) BUS terbesar digabungkan secara kolektif terhadap industri perbankan syariah, dihasilkan nilai *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) sebesar 15,49% atau mendekati batas bawah kategori “terkonsentrasi”, menurun dari tahun 2016 yang memiliki nilai HHI sebesar 17,10%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan konsentrasi dan semakin berkurangnya unsur ke-tidakmerataan perkembangan dan pertumbuhan di industri perbankan syariah yang masih didominasi oleh 2 (dua) BUS besar tersebut.³

Perkembangan positif perbankan syariah juga ditunjukkan oleh beberapa indikator utama perbankan syariah antara lain perbaikan kondisi permodalan bank syariah, peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan dan perbaikan tingkat efisiensi serta likuiditas perbankan syariah. Di sisi likuiditas perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rasio FDR yang menurun sebesar 3,88% dari 88,87% menjadi 84,99%. Hal ini dikontribusikan oleh laju pertumbuhan DPK yang lebih cepat

²*Ibid.*, hlm. 18.

³*Ibid.*, hlm. 19.

dibandingkan laju pertumbuhan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) perbankan syariah yang menyebabkan saat ini bank-bank syariah banyak yang mengalami kelebihan likuiditas. Di samping itu, beberapa bank masih melakukan proses konsolidasi sehingga mengurangi ekspansi pembiayaan di sektor riil dan mengalihkan sebagian kelebihan likuiditas dalam instrumen pasar uang dan pasar modal.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada BUS dan UUS. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel 4.1
Data Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	148.731	177.930	210.761	229.094	277.714
Februari	150.795	178.154	210.297	231.820	281.084
Maret	156.964	180.945	212.988	232.657	286.178
April	158.519	185.508	213.973	233.808	286.178
Mei	163.858	190.783	215.339	238.366	295.606
Juni	163.966	191.594	213.477	241.336	302.013
Juli	166.453	194.299	216.083	243.184	307.228
Agustus	170.222	195.959	216.356	244.843	309.006
September	171.701	197.141	219.313	263.522	318.574
Oktober	174.018	207.121	219.478	264.678	318.574
November	176.292	209.644	220.635	270.480	322.715

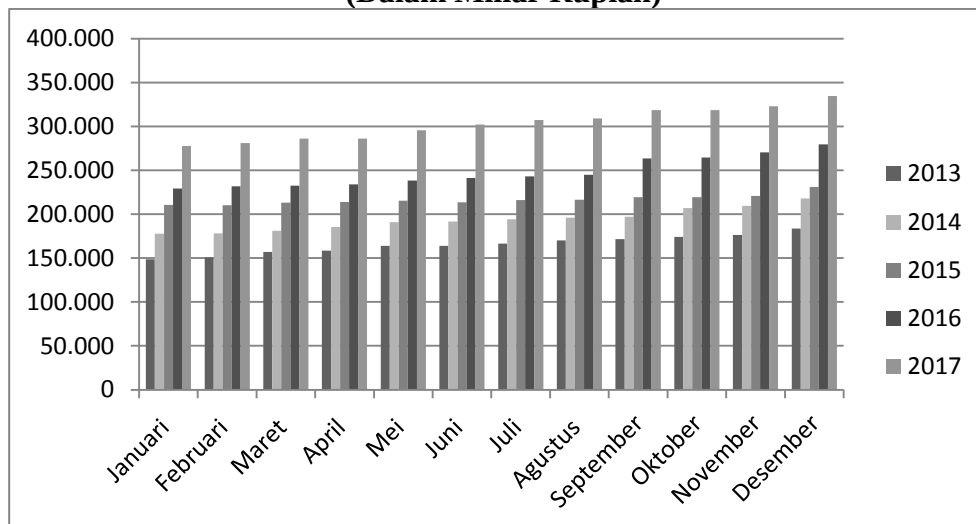
⁴*Ibid.*, hlm.21

Desember	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719
----------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah DPK jika dilihat dari runtut bulan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini ditandai dengan jumlah DPK pada bulan Januari sebesar 148.731 miliar dan pada akhir bulan Desember 2013 meningkat sebesar 183.534 miliar namun pada bulan Januari pada tahun 2014 menurun menjadi 177.930 miliar. Pada tahun 2014 bulan Desember jumlah DPK mengalami peningkatan dari bulan Januari 2014 sebesar 217.858 miliar namun pada bulan Januari 2015 menurun sebesar 210.761 miliar. Kemudian jumlah DPK pada bulan Desember 2015 sebesar 231.175 miliar mengalami kenaikan tetapi pada bulan Januari tahun 2016 menurun sebesar 229.094 miliar. Jumlah DPK pada tahun Desember 2016 mengalami kenaikan dari bulan Januari 2016 sebesar 279.335 miliar namun pada bulan Januari pada tahun 2017 sebesar 277.714 miliar dan di akhir bulan Desember pada tahun 2017 sebesar 334.719 miliar.

Grafik 4.1
Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)



2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

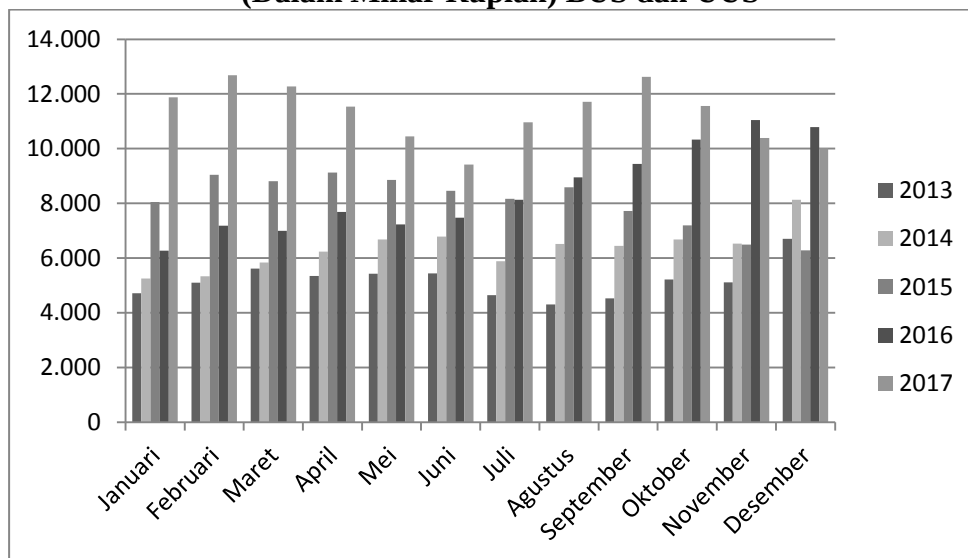
Tabel 4.2
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4.709	5.253	8.050	6.275	11.878
Februari	5.103	5.331	9.040	7.188	12.683
Maret	5.611	5.843	8.810	6.994	12.273
April	5.343	6.234	9.130	7.683	11.533
Mei	5.423	6.680	8.858	7.225	10.446
Juni	5.443	6.782	8.458	7.470	9.421
Juli	4.640	5.880	8.163	8.130	10.966
Agustus	4.299	6.514	8.585	8.947	11.716
September	4.523	6.450	7.720	9.442	12.626
Oktober	5.213	6.680	7.192	10.335	11.555
November	5.107	6.530	6.495	11.042	10.387
Desember	6.699	8.130	6.280	10.788	10.017

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari tahun 2013 sampai 2017 dalam setiap bulan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 perkembangan SBIS selama bulan Januari sampai bulan Desember 2015 terlihat konstan dari 4.709 miliar sampai 6.280 miliar, yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan selama tahun tersebut. Begitu pula pada tahun 2016 dan 2017 perkembangan SBIS terus berfluktuatif dan diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan perkembangan dari perbankan syariah itu sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut grafik untuk data SBIS:

Grafik 4.2
Data sertifikat Bank Indonesia Syariah
(Dalam Miliar Rupiah) BUS dan UUS



3. Inflasi

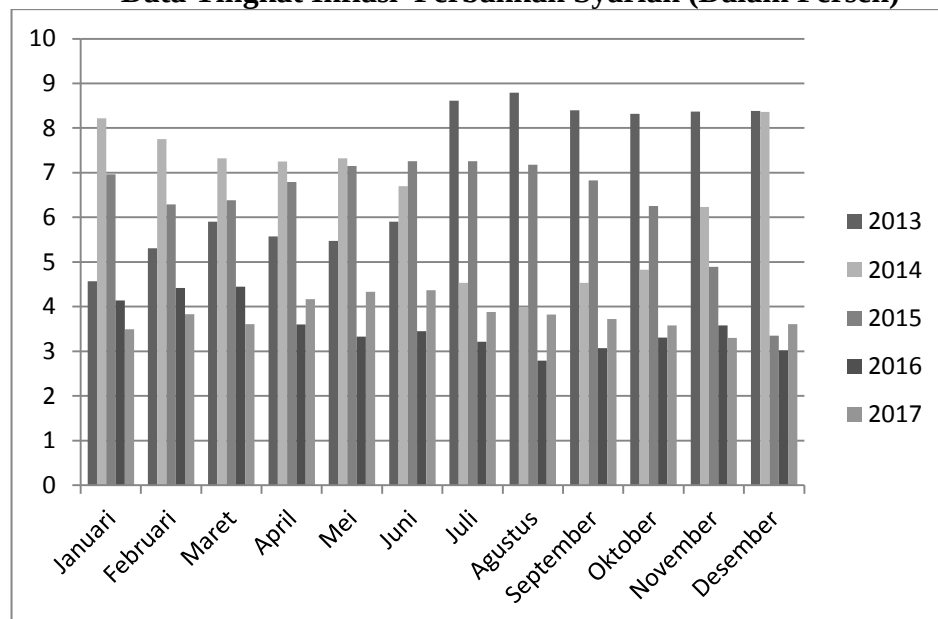
Tabel 4.3
Data Inflasi Perbankan Syariah (Dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61
April	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 tingkat inflasi cenderung meningkat. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada bulan Juni dan Juli. Pada Bulan Juni tingkat Inflasi berada pada 5,90 persen namun pada bulan Juli naik menjadi 8,61 persen. Pada tahun 2014 terjadi penurunan tingkat inflasi dari bulan Januari sampai bulan Agustus. Namun kembali naik pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2014. Pada tahun 2015 penurunan tingkat inflasi terjadi pada bulan November 2015 yaitu 4,89 persen dari tingkat inflasi bulan sebelumnya 6,25 persen. Kemudian pada tahun 2016 sampai 2017 tingkat inflasi berkisar pada 2,79 sampai 4,45 persen. Untuk lebih jelasnya berikut grafik untuk data tingkat inflasi:

Grafik 4.3
Data Tingkat Inflasi Perbankan Syariah (Dalam Persen)



4. Pembiayaan *Murabahah*

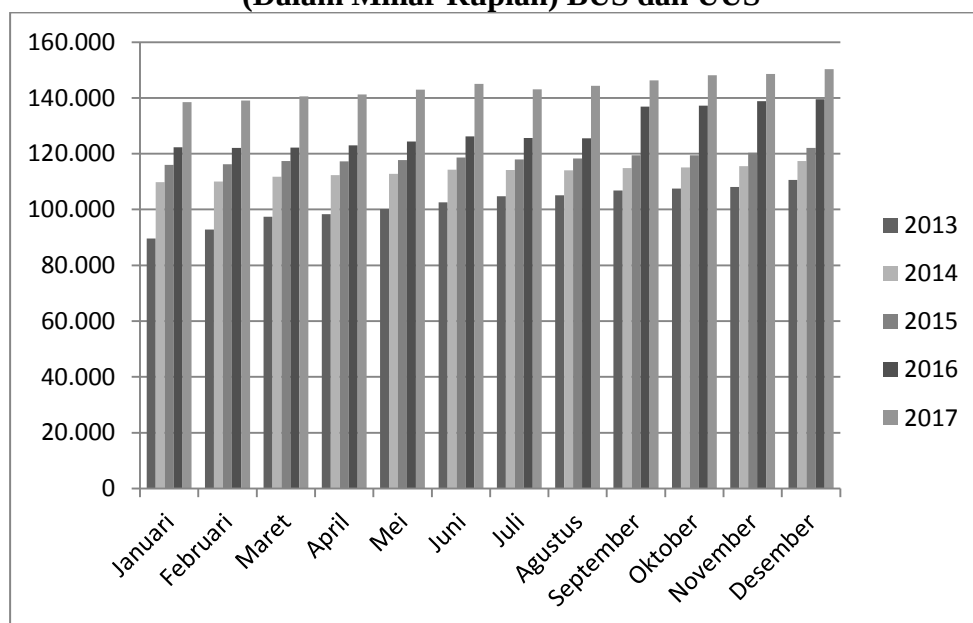
Tabel 4.4
Data Jumlah Pembiayaan *Murabahah* BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	89.665	109.803	115.979	122.287	138.498
Februari	92.792	110.047	116.268	122.042	139.075
Maret	97.415	111.727	117.358	122.168	140.611
April	98.368	112.288	117.210	122.981	141.274
Mei	100.184	112.820	117.777	124.339	142.988
Juni	102.588	114.322	118.612	126.179	145.004
Juli	104.718	114.128	117.948	125.635	143.036
Agustus	105.061	114.002	118.317	125.478	144.329
September	106.779	114.891	119.396	136.830	146.344
Oktober	107.484	115.088	119.456	137.193	148.140
November	108.128	115.602	120.333	138.823	148.636
Desember	110.565	117.371	122.111	139.536	150.312

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya peningkatan yang paling signifikan pada Februari 2013 sampai Maret 2013. Pada Februari 2013 pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah adalah 92.792 miliar menjadi 97.415 miliar. Kemudian terus mengalami peningkatan hingga Desember 2015 sebesar 122.111 miliar. Pada tahun 2016 dan 2017 peningkatan signifikan terjadi pada bulan Agustus dan September. Di mana jumlah pembiayaan *murabahah* pada bulan Agustus sebesar 125.478 miliar menjadi 136.830 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* semakin diminati oleh nasabah karena pembiayaan *murabahah* memiliki prinsip jual-beli. Untuk lebih jelasnya berikut grafik untuk data pembiayaan *murabahah*:

Grafik 4.4
Data Pembiayaan *Murabahah*
(Dalam Miliar Rupiah) BUS dan UUS



C. Hasil Analisis

Dalam pengujian data peneliti menggunakan model yang sudah ditransformasikan ke dalam logaritma. Logaritma di sini adalah logaritma natural yaitu logaritma dengan basis $e = 2,71828$ (nilai e mendekati 2,71828). Alasan peneliti menggunakan transformasi logaritma adalah dalam pengujian menggunakan data mentah terdapat hubungan tidak linear antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier.

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perbankan syariah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id dan situs resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptives statistics				
	PMURABAH	DPK	SBIS	INFLASI
Mean	121305.6	225409.6	7870.350	5.421500
Median	118132.5	216219.5	7347.500	4.860000
Maximum	150312.0	334719.0	12683.00	8.790000
Minimum	89665.00	148731.0	4299.000	2.790000
Std. Dev.	15079.90	49579.26	2333.501	1.844434
Skewness	0.243955	0.500226	0.452800	0.329453
Kurtosis	2.318693	2.284601	2.126072	1.692446

Jarque-Bera	1.755589	3.781752	3.959652	5.359637
Probability	0.415699	0.150940	0.138093	0.068576
Sum	7278339.	13524576	472221.0	325.2900
Sum Sq. Dev.	1.34E+10	1.45E+11	3.21E+08	200.7142
Observations	60	60	60	60

Sumber: data diolah Eviews

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, jumlah data (N) adalah 60, dengan rata- rata DPK yaitu 225.409,6 miliar, minimumnya adalah 148.731 miliar, maksimumnya adalah 334.719 miliar, dan standar deviasi 49.579,26 miliar. Untuk variabel SBIS jumlah data (N) adalah 60, minimumnya adalah 4.299 miliar, maksimumnya yaitu 12.683 miliar, dengan rata- ratanya adalah 7.870,350 miliar dan standar deviasinya adalah 2.333,501 miliar. Untuk inflasi, jumlah (N) adalah 60 dengan minimumnya adalah 2,79 persen, maksimumnya yaitu 8,79 persen dengan rata- rata 5,42 persen dengan standar deviasinya yaitu 1,844 persen. Untuk variabel pembiayaan *murabahah*, jumlah data (N) adalah 60, pembiayaan minimumnya 89.665 miliar, maksimumnya 150.312 miliar, pembiayaan rata- ratanya adalah 121.305,6 miliar, dan pembiayaan standar deviasinya adalah 15.079,9 miliar.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Kriteria pengujian linearitas adalah Jika $p\text{-value F-statistic} > \alpha$ (5%)

atau 0,05, maka H_0 diterima. Jika p -value F-statistic $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_1 diterima. Berikut hasil uji linearitas pada Eviews 9:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: PERS1			
Specification: LOG(PMURABAAH) C LOG(DPK) LOG(SBIS)			
LOG(INFLASI)			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	Df	Probability
t-statistic	1.981054	55	0.0526
F-statistic	3.924576	(1, 55)	0.0526
Likelihood ratio	4.135504	1	0.0420

Sumber: data diolah Eviews

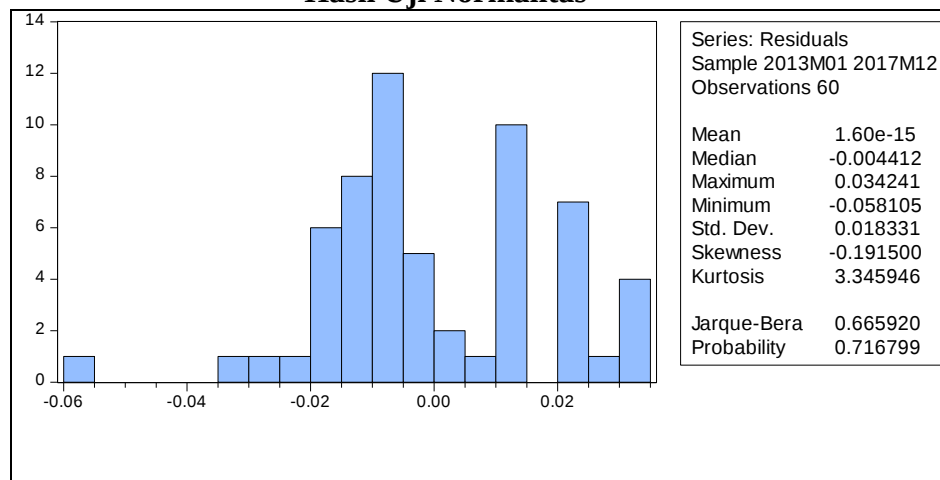
Berdasarkan nilai prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom *probability*. Pada hasil uji ini nilai F- statistic adalah 0,0526 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) adalah data yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas atau pun variabel terikatnya. Kriteria pengujian normalitas yaitu Jika hasil dari JB hitung $> chi$ Square tabel, maka H_0 ditolak. jika hasil JB hitung $< chi$ Square tabel, maka H_0 diterima. Berikut hasil *output* dari pengujian data pada Eviews 9:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah Eviews

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai JB sebesar 0,665920, sementara nilai *chi Square* dengan melihat jumlah variabel independen yang kita pakai dalam hal ini tiga variabel independen dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 atau 5%. Didapat nilai *chi Square* sebesar 77,93 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai *chi Square* ($0,665920 < 77,93$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan DPK, SBIS dan Inflasi terhadap pembiayaan *murabahah*.

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas bisa digunakan dengan metode VIF. Dengan perhitungan VIF, jika nilai VIF semakin besar dari 10 maka diduga ada multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 05/16/19 Time: 20:47 Sample: 2013M01 2017M12 Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.062043	10514.99	NA
LOG(DPK)	0.000899	23079.53	7.022960
LOG(SBIS)	0.000379	5131.469	5.545756
LOG(INFLASI)	9.84E-05	46.40737	1.947517

Sumber: data diolah Eviews

Hasil uji multikolenieritas, dapat dilihat pada tabel di atas kolom *centered* VIF. Nilai VIF untuk variabel DPK sebesar 7,022960. sementara nilai VIF SBIS sebesar 5,545756 dan nilai VIF inflasi sebesar 1,947517. Nilai dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan, heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu

atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak).

Apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha 0,05(5%) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian apabila nilai signifikansi $<$ nilai alpha 0,05(5%) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/20/19 Time: 13:55				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.392508	0.133598	2.937979	0.0048
LOG(DPK)	-0.041918	0.016086	-2.605830	0.0117
LOG(SBIS)	0.017033	0.010448	1.630219	0.1087
LOG(INFLASI)	-0.008575	0.005321	-1.611468	0.1127
R-squared	0.127289	Mean dependent var		0.014883
Adjusted R-squared	0.080537	S.D. dependent var		0.010525
S.E. of regression	0.010092	Akaike info criterion		-6.289836
Sum squared resid	0.005703	Schwarz criterion		-6.150213
Log likelihood	192.6951	Hannan-Quinn criter.		-6.235222
F-statistic	2.722626	Durbin-Watson stat		0.959656
Prob(F-statistic)		0.052843		

Sumber: data diolah Eviews

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0528. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antar variabel

pengganggu. Pengambilan pada pengujian Durbin-watson apabila nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2, atau -2 lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada uji Autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090087	0.172850	0.521185	0.6044
LOG(DPK)	-0.013361	0.020807	-0.642134	0.5235
LOG(SBIS)	0.008297	0.013495	0.614799	0.5413
LOG(INFLASI)	-3.44E-05	0.006868	-0.005002	0.9960
RESID(-1)	0.771262	0.137620	5.604294	0.0000
RESID(-2)	-0.033518	0.137949	-0.242977	0.8089
R-squared	0.539940	Mean dependent var		1.60E-15
Adjusted R-squared	0.497342	S.D. dependent var		0.018331
S.E. of regression	0.012996	Akaike info criterion		-5.753653
Sum squared resid	0.009121	Schwarz criterion		-5.544218
Log likelihood	178.6096	Hannan-Quinn criter.		-5.671732
F-statistic	12.67519	Durbin-Watson stat 1.614272		
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah Eviews

Berdasarkan hasil *print out* Eviews versi yang disajikan pada tabel 4.10, memperlihatkan tidak adanya otokorelasi karena nilai DW yaitu 1,614 masih terletak diantara *range* -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kondisi serial antara variabel pengganggu.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan EVIEWS 9. Berikut hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis dengan Metode *Least Square*

Dependent Variable: LOG(PMURABAHAH)				
Method: Least Squares				
Date: 05/16/19 Time: 20:51				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.242378	0.249084	17.03188	0.0000
LOG(DPK)	0.614089	0.029991	20.47546	0.0000
LOG(SBIS)	-0.015671	0.019480	-0.804473	0.4245
LOG(INFLASI)	0.025243	0.009921	2.544353	0.0137
R-squared	0.978232	Mean dependent var		11.69849
Adjusted R-squared	0.977066	S.D. dependent var		0.124245
S.E. of regression	0.018816	Akaike info criterion		-5.043921
Sum squared resid	0.019825	Schwarz criterion		-4.904298
Log likelihood	155.3176	Hannan-Quinn criter.		-4.989307
F-statistic	838.8770	Durbin-Watson stat		0.361055
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah Eviews

Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 4.242 + 0.614 \cdot \text{DPK} - 0.015 \cdot \text{SBIS} + 0.0258 \cdot \text{Inflasi} + e$$

Rumus di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,242 menunjukkan bahwa variabel DPK, SBIS dan inflasi jika nilainya 0 maka persentase jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 4,242%.
- b. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,614 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% DPK maka jumlah pembiayaan

murabahakan meningkat sebesar 0,614% dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,015 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan SBIS sebesar 1% maka jumlah pembiayaan *murabahah* akan menurun sebesar 0,015% dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Nilai koefisien b_3 sebesar 0,025 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka jumlah pembiayaan *murabahah* akan meningkat sebesar 0,25% dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R- Square. Penggunaan R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.978232	Mean dependent var	11.69849
Adjusted R-squared	0.977066	S.D. dependent var	0.124245
S.E. of regression	0.018816	Akaike info criterion	-5.043921
Sum squared resid	0.019825	Schwarz criterion	-4.904298
Log likelihood	155.3176	Hannan-Quinn criter.	-4.989307
F-statistic	838.8770	Durbin-Watson stat	0.361055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah EViews

Berdasarkan tabel 4.12, nilai R- Square pada tabel di atas adalah 0.978232 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel DPK, SBIS, dan Inflasi sebesar 97,82%. Artinya, jumlah DPK, SBIS dan inflasi memiliki proporsi pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* sebesar 97,82% sedangkan sisanya 2,18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini, yakni *Return On Aset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan lain- lain.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X ke Y secara individual (Parsial). dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : DPK, SBIS dan Inflasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pembiayaan *murabahah*

H_a : DPK, SBIS dan Inflasi berpengaruh Signifikan terhadap Pembiayaan *murabahah*

Jika nilai t- hitung > t- tabel maka H_0 ditolak

Jika nilai t- hitung < t- tabel maka H_0 diterima.

Atau

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 4.13
Hasil uji Parsial

Dependent Variable: LOG(PMURABAHAH)				
Method: Least Squares				
Date: 05/16/19 Time: 20:51				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	4.242378	0.249084	17.03188	0.0000
LOG(DPK)	0.614089	0.029991	20.47546	0.0000
LOG(SBIS)	-0.015671	0.019480	-0.804473	0.4245
LOG(INFLASI)	0.025243	0.009921	2.544353	0.0137

Sumber: data diolah EViews

1) Pengujian DPK terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan nilai t hitung DPK sebesar 20,47546 dengan tabel distribusi t dicari dengan nilai derajat kebebasan (df) = $n-k$, maka $df = 60-3 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Dan taraf signifikansi 0,05 (karena dua sisi, menjadi 0,025) hasilnya 2,00247.

Dari hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki t -hitung $>$ t -tabel yaitu $20,47546 > 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi, variabel DPK sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

2) Pengujian SBIS terhadap pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan nilai t hitung SBIS sebesar $-0,804473$ dengan tabel distribusi t dicari dengan nilai derajat kebebasan (df) = $n-k$, maka $df = 60-3 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Dan taraf signifikansi 0,05 (karena dua sisi, menjadi 0,025) hasilnya 2,00247.

Dari hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki t -hitung $< t$ -tabel yaitu $-0,804473 < 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya variabel SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi, variabel SBIS sebesar $0,4245 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima artinya variabel SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

3) Pengujian Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan nilai t hitung Inflasi sebesar 2,544353 dengan tabel distribusi t dicari dengan nilai derajat kebebasan (df) = $n-k$, maka $df = 60-3 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Dan taraf signifikansi 0,05 (karena dua sisi, menjadi 0,025) hasilnya 2,00247.

Dari hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t -hitung $> t$ -tabel yaitu $2,544353 > 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi, variabel inflasi sebesar $0,0137 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

c. Uji signifikansi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : DPK, SBIS dan Inflasi tidak berpengaruh Simultan terhadap Pembiayaan *murabahah*

H_a : DPK, SBIS dan Inflasi berpengaruh Simultan terhadap Pembiayaan *murabahah*

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

atau

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

R-squared	0.978232	Mean dependent var	11.69849
Adjusted R-squared	0.977066	S.D. dependent var	0.124245
S.E. of regression	0.018816	Akaike info criterion	-5.043921
Sum squared resid	0.019825	Schwarz criterion	-4.904298
Log likelihood	155.3176	Hannan-Quinn criter.	-4.989307
F-statistic	838.8770	Durbin-Watson stat	0.361055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 838,8770 dengan tabel distribusi F dicari dengan nilai derajat kebebasan ($df1/N1$) = $k-1$, maka $df1/N1 = 3-1 = 2$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Dan $df2/N2 = n-k = 60-3 = 57$, taraf signifikansi 0,05 hasilnya 3,16.

Dari hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $838,8770 > 3,16$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh simultan terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi F, variabel independen sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya variabel Independen berpengaruh simultan terhadap Pembiayaan *murabahah*.

D. Pembahasan

1. Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Hasil penelitian variabel DPK didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini berarti semakin tinggi dana pihak ketiga maka pembiayaan *murabahah* juga akan tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh Ma'rifa dan Budiono (2015) bahwa dana pihak ketiga adalah dana- dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank, yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis, yaitu dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Setelah dana terhimpun, kemudian bank melaksanakan fungsi *intermediary*, yakni menyalurkan dana untuk pembiayaan. Simpanan mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pembiayaan, karena simpanan merupakan aset paling besar yang dimiliki perbankan syariah. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang mudah untuk diimplementasikan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Endang

Nurjaya (2012) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan *murabahah*

Hasil penelitian variabel SBIS pada skripsi ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Variabel SBIS dengan pembiayaan *murabahah*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya model yang tidak sesuai, ukuran sampel yang kecil, pengaruh variabel intervening dan lain sebagainya.⁵

3. Inflasi terhadap Pembiayaan *murabahah*

Penelitian pada variabel inflasi menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya inflasi maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah*. Semula diduga inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*, seperti hasil penelitian Rahmat Dahlan (2014) menyatakan bahwa apabila inflasi naiknya pembiayaan akan turun dan apabila inflasi turun maka penyaluran pembiayaan akan mengalami kenaikan. Inflasi berdampak pada penurunan nilai mata uang yang menyebabkan bank sentral melakukan tindakan mengurangi penawaran uang dan menaikkan suku bunga yang bertujuan untuk mengurangi investasi dan pengeluaran rumah tangga (konsumsi) sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang.⁶

⁵ Widhiarso, Wahyu. (2010a). *Model Analisis dengan Menggunakan Variabel Moderator*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Retrieved from http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_analisis_moderator_dalam_lisrel.pdf

⁶Sadono Sukirno, *Op.cit.*, hlm 349

Dengan menarik sejumlah uang di masyarakat maka akan mengurangi dana yang di gunakan untuk disalurkan ke pembiayaan *murabahah*. Namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini terjadi karena pada periode penelitian yaitu tahun 2013- 2017, rata-rata inflasi yang terjadi sebesar 5,344%. Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, yang menyatakan bahwa inflasi dikatakan melambung apabila inflasi dalam cakupan digit ganda atau *triple* misal 20, 100 atau 200 persen per tahun.⁷ Oleh karena inflasi yang terjadi tergolong masih di bawah 10 persen dan setahun itu artinya masih tergolong inflasi ringan maka kegiatan ekonomi masih berjalan normal dan pelaku usaha masih ingin mengajukan pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Endang Nurjaya (2011) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

4. Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi terhadap Pembiayaan *murabahah*

Hasil uji keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen diketahui bahwa DPK, SBIS dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggabungan variabel-variabel DPK, SBIS dan inflasi relevan digunakan untuk memprediksi variabel pembiayaan

⁷ Paul A. Samuel & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*. Terj. Greta dkk (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm.385.

murabahah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini didukung oleh Endang Nurjaya (2011) dan Candra Dedy Hermawan (2013), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, Dan hasil penelitian Endang Nurjaya (2011) dan Rusida & Suherman (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan untuk variabel SBIS memiliki perbedaan hasil dengan peneliti sebelumnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah- langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik apa yang diharapkan. Namun dalam prosesnya, mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, adalah:

1. Keterbatasan penggunaan tahun untuk penelitian ini hanya dimulai dari tahun 2013- 2017.
2. Keterbatasan variabel hanya menggunakan variabel DPK, SBIS dan Inflasi sebagai variabel independen, sehingga dalam penelitian selanjutnya agar ditambahkan variabel lain yang relevan dengan variabel dependennya.
3. Keterbatasan referensi yang menjelaskan secara detail tentang variabel- variabel yang ada dalam menyusun skripsi ini.
4. Keterbatasan pengujian data masih menggunakan aplikasi Eviews 9, dan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan aplikasi terbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I dan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial t variabel DPK mempunyai nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $20,47546 > 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
2. Berdasarkan uji parsial t variabel SBIS mempunyai signifikansi sebesar $0,4245 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-0,804473 < 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya variabel SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
3. Berdasarkan uji parsial t variabel Inflasi memiliki signifikansi $0,0137 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,544353 > 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
4. Berdasarkan uji F bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi F, variabel independen sebesar $0,000000 < 0,05$ dan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $838,8770 > 3,16$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh simultan terhadap pembiayaan *murabahah*.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah dana Pihak Ketiga , Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen yang dipakai adalah pembiayaan *murabahah*. Diharapkan penelitian selanjutnya dalam mengukur faktor yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* dapat menggunakan variabel yang lebih beragam (berbeda) agar hasil penelitian yang berbeda dan lebih relevan dengan kondisi pasar perbankan saat ini sehingga dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan akademik.
2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan terbatas pada tahun 2013-2017, hendaknya penelitian berikutnya lebih memperbaharui dan menambahkan periode penelitian agar hasil didapat lebih relevan.
3. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9 dan *Microsoft Excel* 2007. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode lain yang berbeda dan *software* yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abd Shomad. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*, edisi lima, cet. 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Agus Arwani. *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Ansofino dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- A.Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinah Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Medan: UMSU Press, 2014
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Bustari Muktar. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Prenada Media, 2016
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'andan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra Semarang, 1989
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011
- . *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media, 2015
- Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 47.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

M. Quraish Shihab. *Tafsir al- Mishbah*, cet.5. Jakarta: Lentera Hati, 2012

Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi: EvIEWS for Basic Econometric Analysis: Application and Interpretation*. Magelang: Unimma Press, 2018

Paul A. Samuel & William D. Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*. Terj. Greta dkk. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004)

R. Seprianto, dkk. *Pasar Uang & Pasar Valas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013

Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi tiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet, 2013

Suryani & Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015

Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk dan Aspek- Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014

JURNAL

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Diponegoro Journal of Management* 2, no. 2 (2013)

Herni Ali dan Miftahurrohman Miftahurrohman. “Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 1 (17 April 2016)

Kristia Octaviana dan Emile Satia Darma. “Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia),” *Journal of Accounting and Investment* 13, no. 1 (1 Desember 2015)

- Mustika Rimadhani dan Osni Erza. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12," *Media Ekonomi* 19, no. 1 (3 November 2017)
- Nofinawati. "Analisis Terhadap Aplikasi Akad Murabahah Di Bank Syariah," *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (30 Juni 2016)
- _____. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, No. 2 (18 Oktober 2016)
- Rahmat Dahlan. "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *ETIKONOMI* 13, no. 2 (2014)
- Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi. "Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 12 (23 Januari 2019)
- Saekhu. "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015)

WEBSITE

- <https://dsnemui.or.id/category/fatwa/page/12/>
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/documents/PBI_20032018.pdf
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/pages/pbi_101108.aspx
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/pages/pbi_101108.aspx
- https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf
- <https://www.ojk.go.id/id/.../Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017.aspx>
- Widhiarso, Wahyu. (2010a). *Model Analisis dengan Menggunakan Variabel Moderator*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Retrieved from http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_analisis_moderator_dalam_lisrel.pdf

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Putri Sarah Pulungan
Nim : 15 401 00294
Tempat/ tanggal lahir : Hutapuli, 29 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 6 bersaudara
Alamat : Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara.
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Ali Sarnan Pulungan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Ira wati Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : SDN 142547 Hutapuli
Tahun 2009-2011 : MTs Swasta Al- Jam'iyatu Washliyah Tembung
Tahun 2011-2014 : MAN Siabu
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

LAMPIRAN 3

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04	2,00	1,97	1,94
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04	2,00	1,96	1,93
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,92
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02	1,98	1,94	1,91
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01	1,97	1,93	1,90
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96	1,93	1,90

LAMPIRAN 4							
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 70)							
Pr	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,00	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	31,83088
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,7407	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,6912	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,6892	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,682	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,681	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 45/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

3 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

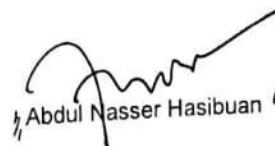
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Sarah Pulungan
NIM : 1540100294
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.